



Bentuk baku konstruksi jaring tiga lapis (*trammel net*)



Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Simbol dan singkatan	2
4 Klasifikasi.....	2
5 Sketsa dan bentuk baku konstruksi	2
6 Metode dan teknik pengoperasian.....	3
Lampiran A (normatif) Sketsa bentuk baku konstruksi jaring tiga lapis (<i>trammel net</i>).....	5
Bibliografi	6
Tabel 1 Bentuk baku konstruksi jaring tiga lapis (<i>trammel net</i>)	2
Gambar A.1 Sketsa bentuk baku konstruksi jaring tiga lapis (<i>trammel net</i>)	5

Prakata

Standar bentuk baku konstruksi jaring tiga lapis (*trammel net*) ini disusun dengan maksud untuk:

- 1 Membuat pembakuan bentuk konstruksi jaring tiga lapis.
- 2 Menyeragamkan penamaan atau penyebutan jaring tiga lapis.
- 3 Menyebarluaskan karakteristik bentuk konstruksi jaring tiga lapis.
- 4 Menyiapkan bahan acuan/pedoman dalam rangka standardisasi dan sertifikasi usaha penangkapan ikan.

Bentuk baku konstruksi jaring tiga lapis (*trammel net*) ini disusun oleh Panitia Teknis 65-05 Produk Perikanan dan telah dibahas melalui rapat teknis dan rapat prakonsensus yang dalam pelaksanaannya dihadiri oleh:

- 1 Instansi Pemerintah terkait .
- 2 Organisasi Profesi.
- 3 Akademisi/Kalangan Perguruan Tinggi.
- 4 Pejabat Fungsional Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang.

Selanjutnya rumusan dibahas dalam rapat konsensus pada tanggal 13 Oktober 2004 di Hotel Bumi Wiyata – Depok.



Pendahuluan

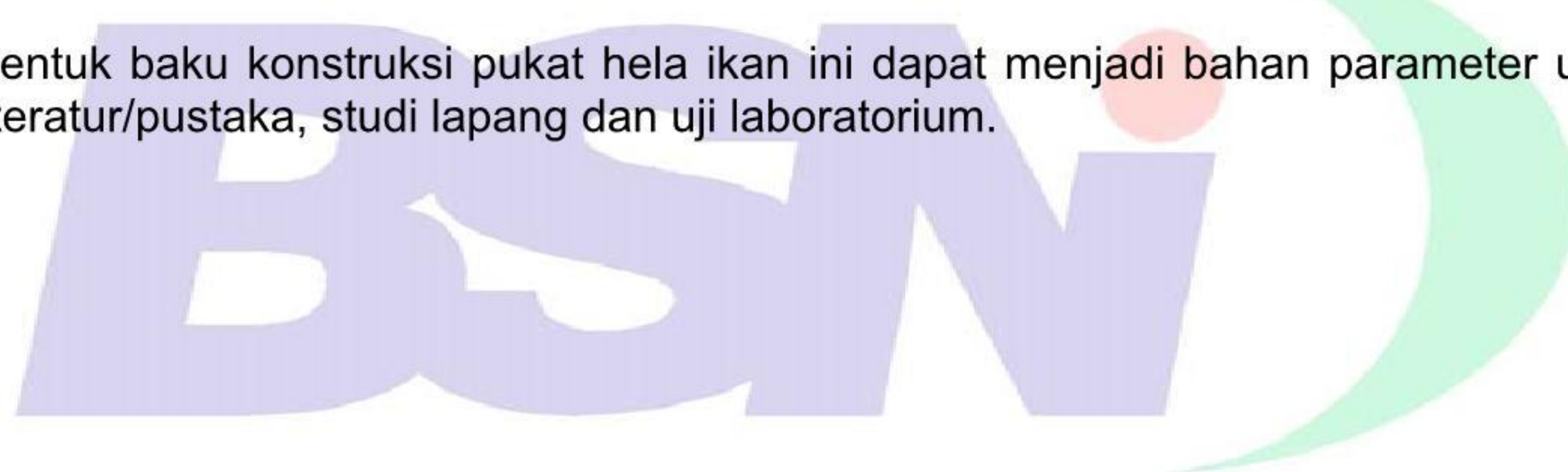
Jaring tiga lapis (*trammel net*) merupakan salah satu alat tangkap dari jenis jaring insang (*gill net*) yang dipergunakan untuk menangkap udang dengan cara terpuntal dan banyak dipergunakan oleh nelayan skala kecil.

Ada 2 (dua) macam *trammel net*, yakni *trammel net* udang dan *trammel net* induk udang yang terdiri dari dua lapis jaring luar (*outer net*) dan satu lapis jaring dalam (*inner net*). Ukuran banyaknya pis jaring tiga lapis tergantung dari ukuran tonase kapal. Pengoperasian *trammel net* dipasang tegak dengan cara aktif atau pasif di dasar perairan.

Sampai sekarang belum ada unsur/elemen penilaian kesesuaian untuk penentuan karakteristik konstruksi jaring tiga lapis dalam rangka standardisasi sarana perikanan tangkap. Untuk itu diperlukan unsur penilaian kesesuaian, yang terdiri dari standar bentuk baku konstruksi, standar bahan dan perlengkapan serta standar pengujian *trammel net*.

Penentuan bentuk baku konstruksi jaring tiga lapis (*trammel net*) udang didasarkan acuan standar bentuk baku konstruksi. Untuk membuat acuan standar bentuk baku konstruksi jaring tiga lapis dilakukan dengan pengumpulan data dan kajian teknis beberapa jaring tiga lapis milik nelayan skala kecil, baik ukuran konstruksi maupun karakteristik konstruksi jaring.

Bentuk baku konstruksi pukat hela ikan ini dapat menjadi bahan parameter uji visual, studi literatur/pustaka, studi lapang dan uji laboratorium.





Bentuk baku konstruksi jaring tiga lapis (*trammel net*)

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan batasan ukuran dan sketsa dari bentuk baku konstruksi jaring tiga lapis. Standar ini dilengkapi dengan informasi metode dan teknik pengoperasian.

2 Istilah dan definisi

2.1

jaring tiga lapis (*trammel net*)

alat penangkap ikan berbentuk lembaran jaring dengan sasaran udang terpuntal, terdiri dari satu lapis jaring dalam (*inner net*) dan dua lapis jaring luar (*outer net*)

2.2

jaring lapis dalam (*inner net*)

bagian jaring bermata kecil yang membentuk kantong jaring terletak di antara dua lapis jaring luar (*outer net*) yang berfungsi sebagai pemuntal atau penjerat sasaran tangkapan

2.3

jaringan lapis luar (*outer net*)

bagian jaring bermata besar terletak simetris di sisi-sisi luar jaring lapis dalam, yang berfungsi sebagai kerangka pembentuk/pengendor kantong jaring

2.4

serapat (*selvadge*)

lembaran jaring yang terpasang di atas dan di bawah tubuh jaring, berfungsi sebagai penguat tubuh jaring bagian atas dan bagian bawah

2.5

tali pelampung (*float line*)

seutas tali yang dipergunakan untuk menempatkan dan mengikatkan pelampung

2.6

tali ris atas (*head rope*)

seutas tali yang dipergunakan untuk menggantungkan tubuh jaring

2.7

tali ris bawah (*ground rope*)

seutas tali yang dipergunakan untuk membatasi gerakan jaring ke arah samping

2.8

tali pemberat (*sinker line*)

seutas tali yang dipergunakan untuk menempatkan dan mengikatkan pemberat

2.9**pelampung**

benda yang mempunyai daya apung dan dipasang pada jaring bagian atas berfungsi sebagai pengapung jaring

2.10**pemberat**

benda yang mempunyai daya tenggelam dan dipasang pada jaring bagian bawah, berfungsi sebagai penenggelam jaring

2.11**nilai penggantungan jaring** (hanging ratio)

perbandingan antara panjang jaring insang terpasang dengan panjang jaring insang teregang

3 Simbol dan singkatan

GTR simbol yang digunakan untuk jenis alat penangkap ikan dalam klasifikasi menurut FAO jaring insang puntal (*trammel net*)

FAO *Food and Agriculture Organizations*

ISSCFG *International Standard Statistical Classification of Fishing Gears*

4 Klasifikasi

4.1 Jaring tiga lapis termasuk dalam klasifikasi jaring insang puntal (*trammel net*) dengan menggunakan simbol GTR dan berkode ISSCFG 07.5.0, sesuai dengan *International Standard Statistical Classification of Fishing Gears* – FAO.

4.2 Jaring tiga lapis termasuk dalam klasifikasi jaring tiga lapis (*trammel net*), sesuai dengan Statistik Penangkapan Perikanan Laut – Indonesia.

5 Sketsa dan bentuk baku konstruksi

5.1 Sketsa bentuk baku konstruksi jaring tiga lapis, seperti dalam Lampiran A.

5.2 Bentuk baku konstruksi jaring tiga lapis seperti Tabel 1 (berdasarkan Gambar A.1).

Tabel 1 Bentuk baku konstruksi jaring tiga lapis (*trammel net*)

No.	Trammel net	Batasan bentuk konstruksi
1.	- <i>Hanging ratio</i> (E1) jaring lapis dalam - <i>Hanging ratio</i> (E2) jaring lapis luar	0,440 - 0,680 0,610 - 0,880

Tabel 1 (lanjutan)

No.	Trammel net	Batasan bentuk konstruksi
2.	- Ukuran mata (<i>mesh size</i>) jaring lapis dalam (Msd) - Ukuran mata (<i>mesh size</i>) jaring lapis luar (Msl) - Ukuran mata jaring lapis luar (Msd) - Ukuran mata jaring lapis dalam (Msl)	31,75 – 38,10 mm 114,30 – 152,40 mm 3,00 – 8,10
3.	- Diameter benang jaring lapis dalam (dt 1) - Diameter benang jaring lapis luar (dt 2) - Berat benang jaring lapis dalam (R1) - Berat benang jaring lapis luar (R2)	0,120 – 0,240 mm 0,30 – 0,75 mm 20,000 – 62,500 m/kg 6,400 – 11,100 m/kg
4.	- <u>Panjang tali ris bawah (Lgr)</u> Panjang tali ris atas (Lhr)	1,00 – 1,20
5.	- Tinggi jaring terpasang (h) - <u>Lebar jaring lapis luar (h2)</u> Lebar jaring lapis dalam (h1)	0,920-1,545 m 1,120-2,120
6.	- <u>Jarak pelampung (Sf1)</u> Tinggi terpasang (h)	0,340 – 0,670
7.	- <u>Jarak pemberat (Ss1)</u> Tinggi terpasang (h)	0,140 – 0,220
8.	Daya apung (B) Rata-rata daya apung (B)	620 – 1155 grf 22,60 – 57,70 grf/m
9.	Daya tenggelam (S) Rata-rata daya tenggelam (S)	1332 – 4224 grf 49,80 – 211,20 grf/m
10.	<u>Daya tenggelam (S)</u> Daya apung (B)	3,50 – 4,10

6 Metode dan teknik pengoperasian

6.1 Metode pengoperasian

6.1.1 Jaring tiga lapis (*trammel net*) dioperasikan di dasar perairan dengan sasaran tangkapan udang. Waktu pengoperasian dilakukan pada siang hari (jam 04.00 – jam 14.00). Operasi penangkapan dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) cara penangkapan yaitu secara pasif dan aktif.

6.1.2 Pengoperasian aktif dilakukan dengan cara memutar jaring dari ujung belakang dengan menggunakan perahu.

6.1.3 Sedangkan pengoperasian pasif dilakukan dengan cara membiarkan jaring hanyut bersama perahu atau dengan cara memasang tetap.

6.2 Teknik pengoperasian

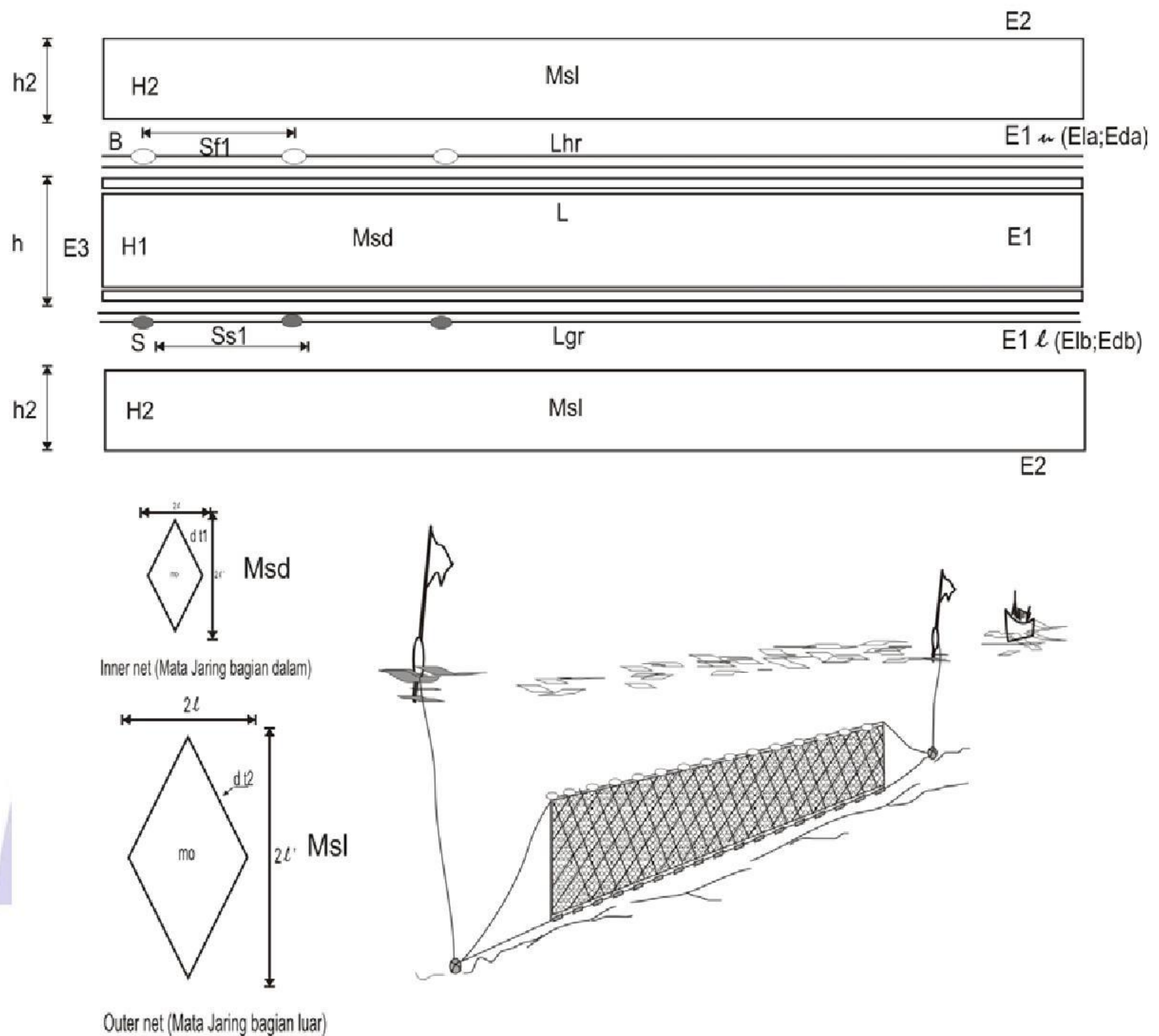
6.2.1 Operasi penangkapan pasif: penurunan jaring dilakukan ditebar dari salah satu sisi lambung perahu/kapal dengan arah penurunannya menyilang arus. Ujung depan jaring dipasang pemberat batu dan ujung belakang disambung dengan tali selambar yang diikatkan pada perahu/kapal, kemudian *trammel net* dibiarkan hanyut mengikuti gerakan arus.

6.2.2 Operasi penangkapan aktif: penurunan jaring dilakukan dari salah satu sisi lambung perahu/kapal dengan arah penurunannya menyilang arus. Ujung depan jaring dipasang pemberat jangkar dan ujung belakang disambung dengan tali selambar yang diikatkan pada perahu/kapal, kemudian *trammel net* diputar dengan perahu/kapal membentuk gerakan setengah lingkaran atau bahkan membentuk 2-3 kali gerakan lingkaran/putaran.



Lampiran A (normatif)

Sketsa bentuk baku konstruksi jaring tiga lapis (*trammel net*)



Keterangan:

Lhr = Panjang tali ris atas
 Lgr = Panjang tali ris bawah
 L = Panjang rata-rata
 H1 = Tinggi jaring teregang (inner net)
 H2 = Tinggi jaring teregang (outer net)
 h1 = Tinggi jaring terpasang (inner net)
 h2 = Tinggi jaring terpasang (outer net)
 E1 = Hanging ratio datar (inner net)
 E1_u = Hanging ratio atas
 E1a = Hanging ratio datar atas (outer net)
 E1d = Hanging ratio datar atas (inner net)
 E1_l = Hanging ratio bawah
 E1b = Hanging ratio datar bawah (outer net)
 E1db = Hanging ratio datar bawah (inner net)
 E2 = Hanging ratio datar (outer net)
 E3 = Hanging ratio tegak

Msd = Mata jaring dalam (inner net)
 Msl = Mata jaring luar (outer net)
 mo = Mata jaring terpasang
 dt1 = Diameter benang inner net
 dt2 = Diameter benang outer net
 2l = Lebar bukaan mata jaring
 2l' = Tinggi bukaan mata jaring
 B = Pelampung
 S = Pemberat
 Sf1 = Jarak antar pelampung
 Ss1 = Jarak antar pemberat

Gambar A.1 Sketsa bentuk baku konstruksi jaring tiga lapis (*trammel net*)

Bibliografi

Fishing Techniques (2), Japan International Cooperation Agency Tokyo, tahun 1981.

International Standard Statistical Classification of Fishing Gears (ISSCFG), FAO, Rome, tahun 1971.

Kumpulan Desain Alat Tangkap Tradisional, Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang, tahun 1988.

Petunjuk Menggambar Desain Alat Tangkap Ikan, Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang, tahun 1986.

Statistik Penangkapan Perikanan Laut, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Jakarta, tahun 2001.











BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id